

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM  
ANIMASI NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN KARAKTER**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**SISI SETIANINGRUM**

**NIM. 1717402035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER

Sisi Setianingrum  
NIM. 1717402035

## ABSTRAK

Pendidikan sebagai sebuah proses panjang memiliki tujuan yang sangat mulia. *Transfer knowledge and value* menjadi bagian penting dalam pendidikan. Berbagai strategi dan metode pun bermunculan untuk menunjang proses tersebut agar memberikan hasil yang maksimal demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Terutama pada pendidikan akhlak atau pendidikan karakter yang saat ini terus dimasifkan gerakannya. Pasalnya, banyak kasus-kasus kurang sedap seputar dunia pendidikan yang masih sering bermunculan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kita belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan. Masih banyak yang perlu dibenahi bersama, strategi dan metode pembelajaran seperti apa yang seharusnya diterapkan baik dalam pendidikan formal, non formal, maupun informal.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film animasi Nussa dan Rara episode Adab Menguap, Jaga Amanah Part 1, Jaga Amanah Part 2, Stop! Jangan Berebut, dan Tolong dan Terimakasih. Sedangkan sumber data sekundernya yaitu berupa buku-buku, artikel, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

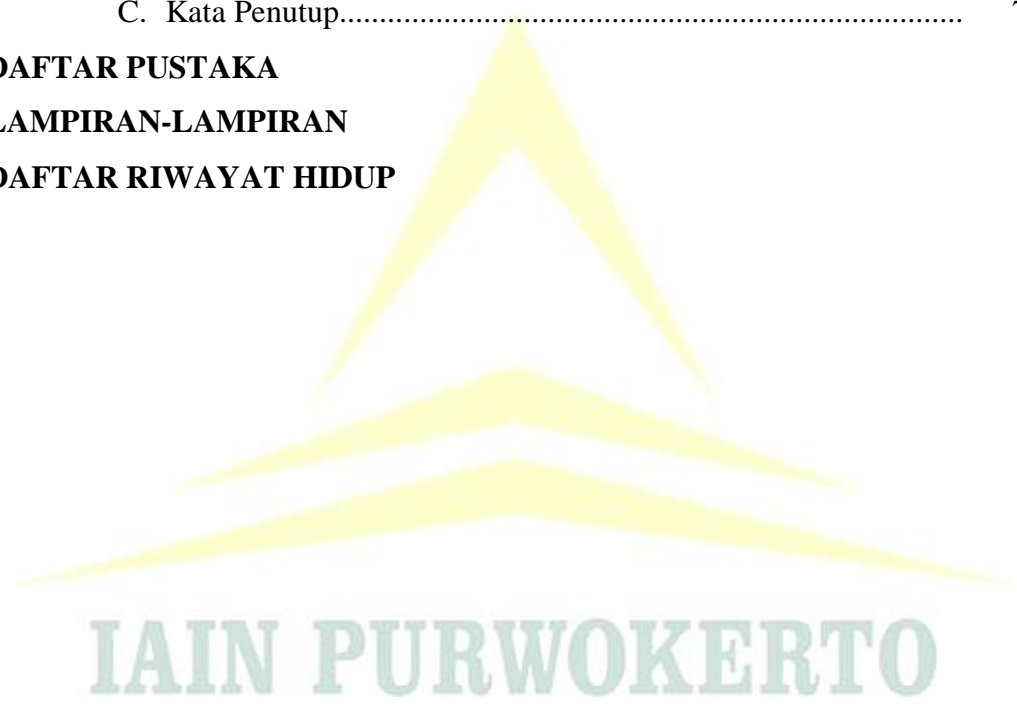
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam lima episode film animasi Nussa meliputi akhlak kepada Allah yaitu mengucap istighfar, berdoa, husnudzan, dan ikhlas. Akhlak terhadap sesama yaitu jujur, amanah, etika meminta tolong, dan bertutur kata sopan. Adapun relevansinya terhadap pendidikan karakter adalah saling terkait, dimana pendidikan akhlak merupakan aspek spiritual dari pendidikan karakter yang dapat ditunjang dengan pemanfaatan film animasi Nussa dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pendidikan akhlak, Film Animasi Nussa, Pendidikan Karakter

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terkait.....	8
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak .....	16
B. Film.....	30
C. Pendidikan Karakter .....	42
<b>BAB III DESKRIPSI FILM ANIMASI NUSSA</b>	
A. Profil Film Animasi Nussa .....	49
B. Tokoh dan Penokohan .....	50
C. Alur Cerita .....	52

<b>BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa.....	57
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa terhadap Pendidikan Karakter .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki ragam cabang ilmu yang tak terhitung jumlahnya dan bisa ditemui di berbagai sumber. Begitu luasnya hingga bisa dengan mudahnya diakses oleh siapapun yang memang memiliki keinginan untuk belajar. Pasalnya, pendidikan menjadi hal pokok yang harus ditempuh oleh seluruh manusia karena definisi pendidikan itu sendiri yaitu suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.<sup>1</sup> Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya didapatkan dari lembaga formal saja tetapi bisa juga didapatkan dari arah mana pun serta tidak memiliki batas waktu untuk ditempuh.

Menilik dunia pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini terus mencoba melakukan pembaharuan dan perbaikan baik secara sistem maupun kurikulum. Semakin berkembangnya zaman maka harus semakin berkembang juga dunia pendidikan di Indonesia, tidak hanya kemudian mengikuti perkembangan zaman namun juga menyesuaikan segala situasi dan kebutuhan pendidikan di Indonesia saat ini. Apalagi di masa pandemi Covid-19 yang tidak terduga kehadirannya di Indonesia ini membuat dunia pendidikan *gelagapan* menghadapi situasi yang baru dan harus melakukan penyesuaian.

Namun begitu, tidak dapat dipungkiri bahwasanya kondisi pendidikan di Indonesia tidak lebih baik dari negara-negara berkembang yang lain. Hal ini dibuktikan diantaranya data UNESCO pada tahun 2000 yang menyebutkan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun.

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 53.

Maraknya berita tak sedap yang terdengar akhir-akhir ini menyangkut peserta didik maupun pendidik. Moral peserta didik yang seakan tidak mengenyam pendidikan membuat kondisi pendidikan di Indonesia yang tidak bisa disebut baik-baik saja, bahkan memprihatinkan.

Krisis pendidikan moral dan karakter peserta didik yang tidak selayaknya disebut sebagai seorang pencari ilmu membuat kurikulum pendidikan di Indonesia tahun 2013 menekankan pada aspek pendidikan karakter. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yakni<sup>2</sup>:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari sini dapat dilihat bahwa peserta didik sebagai aset bangsa yang harus diantarkan ketinggian kecerdasan yang memungkinkan bisa mengembangkan watak kepribadiannya dan dapat berkiprah membangun peradaban yang bermartabat. Pendidikan karakter sebagai komponen penting harus mewadahi berbagai macam watak peserta didik yang harus diselaraskan dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan juga disebutkan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral masyarakat yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur.

Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk membina karakter yang bersifat nondeterministik agar menjadi seseorang yang berkarakter baik dalam keingintahuan yang baik, menginginkan hal yang baik, dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat mengenai pendidikan karakter tersebut, dapat

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2008), hlm. 3.

disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses perubahan untuk mewujudkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Wijayanti dan Wachid mengatakan bahwa karakter adalah nilai-nilai yang harus diajarkan meliputi nilai-nilai kehidupan, baik yang termasuk dalam nilai moralitas, nilai kebaikan, nilai religius, dan nilai kewarganegaraan.<sup>4</sup> Pembinaan karakter atau kepribadian memiliki tolok ukur keberhasilan tersendiri jika dikembalikan pada tujuan masing-masing individu. Takaran normal dalam kehidupan sosial masyarakat terkadang memiliki kadar yang berbeda-beda sesuai dengan perspektif masing-masing. Namun tolok ukur pendidikan yang membina kepribadian harusnya memiliki kejelasan. Hal ini menjadi berhubungan dengan pendidikan Islam, yang mana pembinaan kepribadian yang dimaksudkan adalah kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam dengan suri tauladan paling sempurna yakni pribadi Nabi Muhammad SAW. Maka pendidikan Islam dalam kaitannya dengan pendidikan kepribadian tidak akan jauh-jauh dari pendidikan akhlak.

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlaq al-karimah*. Selain itu, ada dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam tadi yaitu kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat. Dan ini dipandang sebagai nilai lebih pendidikan Islam dibanding pendidikan lain secara umum.<sup>5</sup> Maka pendidikan akhlak menjadi substansi yang sangat penting dalam mendidik seorang anak, bahkan hal pertama yang harusnya ditanamkan pada diri seorang anak atau peserta didik adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang nantinya akan tertuang dalam kehidupan sehari-harinya. Akhlak

---

<sup>3</sup> Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, 2019, hlm. 165.

<sup>4</sup> D. Wijayanti & Wachid P, "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi SDN 2 Mendungan Yogyakarta)", *Jurnal Taman Cendekia*, Vol 3. No. 1, 2019, hlm. 274.

<sup>5</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 60.

dalam kehidupan manusia menduduki peran yang penting sekali baik di lingkungan masyarakat dan berbangsa, sebab jatuh bangun, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula lahir batinnya dan sebaliknya jika jelek akhlaknya, jelek pula lahir batinnya. Sebagaimana yang tertuang dalam sebuah syair oleh Ahmad Syauqy Bey.

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنَّ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Sesungguhnya kejayaan suatu umat (bangsa) terletak pada akhlaknya selagi mereka berakhlak dan berbudi perangai utama, jika pada mereka telah hilang akhlaknya, maka jatuhlah umat (bangsa) itu.”

Akhlak merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak, manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang mulia. Adanya penguatan pendidikan akhlak dan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di Indonesia.<sup>6</sup>

Penanaman pendidikan akhlak pada anak dapat dilakukan melalui beberapa metode, diantaranya adalah pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat dan perhatian. Hal-hal semacam ini tentunya tidak bisa hanya dilakukan oleh beberapa pihak saja akan tetapi menjadi tugas bersama baik itu dari pihak sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Banyak pula media-media yang bisa dijadikan sarana pendukung penanaman akhlak dalam rangka membentuk karakter anak atau peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan pendidikan nasional. Salah satu media yang sering dijumpai saat ini adalah dunia perfilman yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Karena perkembangan zaman yang semakin menuntut masyarakat mau tidak mau harus diikuti dengan catatan tetap memanfaatkan kemajuan teknologi pada ranah yang benar, tidak untuk diselewengkan.

---

<sup>6</sup> Ibrahim Sirait, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan”, *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4, 2017, hlm. 550.



Akan tetapi perlu diperhatikan juga oleh para pendidik dan orang tua yang dalam hal ini memiliki peran besar membimbing proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan karakter, tidak semua tayangan yang ada di televisi maupun aplikasi-aplikasi seperti *YouTube*, *Netflix*, *iflix*, *Viu*, dan lain sebagainya layak untuk ditonton oleh anak-anak maupun remaja dalam bimbingan orang tua. Komisioner KPI Pusat Dewi Setyarini mengatakan tayangan yang dinikmati anak-anak harus mengandung nilai edukasi dan pesan moral positif. Pasal 72 ayat 5 Undang-undang Perlindungan Anak tentang hak anak dalam media menyatakan media berperan melakukan penyebaran informasi dan materi edukasi bermanfaat dari aspek sosial, budaya, pendidikan, agama, dan kesehatan anak dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak. Dan Indonesia mengalami darurat tayangan televisi anak yaitu penurunan program anak dari tahun 2009 hingga sekarang mencapai 41 persen. Dengan jumlah potensi penonton anak yang sebanding dengan sepertiga jumlah penduduk Indonesia, acara anak-anak saat ini dianggap masih kurang. Justru mereka seakan dipaksa menikmati acara-acara yang tidak sesuai dengan umur lantaran minimnya pilihan acara anak. Padahal, jumlah penonton televisi untuk anak pada kategori Gen Z mencapai 95 persen dengan waktu menonton rata-rata 5 jam 18 menit per harinya.<sup>7</sup>

Pada tahun 2018 hadir sebuah film pendek berjudul “Nussa” di dunia industri animasi Indonesia yang di dalamnya menceritakan kehidupan sehari-hari dari kakak beradik bernama Nussa dan Rara. Produksi film Nussa ini merupakan garapan bersama Studio The Little Giantz dan 4Stripe Productions. Corporate Secretary The Little Giantz, Sagita Ajeng Daniari, menyampaikan bahwa pihaknya ingin berbagi kebaikan dengan membawakan film pendek animasi bertema *edutainment*

---

<sup>7</sup> Aditya Widya Putri, *Anak-anak Kita Perlu Tayangan Berkualitas di Televisi*, <https://tirto.id/anak-anak-kita-perlu-tayangan-berkualitas-di-televisi-cNud>, 2020, diakses pada 10 Desember 2020, pukul 17:06 WIB.

yang merupakan hiburan dan sarana pendidikan untuk anak-anak.<sup>8</sup> Dari sekian banyak film animasi yang ada di Indonesia sedikit sekali film yang memuat edukasi di setiap tayangannya baik yang tayang di televisi maupun internet. Jika orang tua atau keluarga tidak bisa mengontrol tontonan anak maka pesan yang masuk kepada anak tidak terfilter dengan baik, karena tidak sedikit juga film untuk kalangan semua umur yang mengandung pesan dan adegan-adegan yang tidak patut untuk dicontoh serta tidak bermutu bagi perkembangan anak.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional terhadap konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan ke dalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. Berikut adalah beberapa istilah yang harus dipahami bersama.

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah pengertian atas sesuatu, tetapi dalam pengertian tersebut terkandung potensi yang mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam kenyataan.<sup>9</sup> Pendidikan akhlak adalah usaha menanamkan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan dengan harapan agar anak atau peserta didik memiliki pengertian tentang baik buruknya suatu perbuatan, dapat mengamalkan ajaran Islam, memiliki keyakinan yang teguh dan berakhlak mulia yang pada akhirnya menjadi manusia yang utama atau *insān kāmil*.<sup>10</sup>

### 2. Film Animasi Nussa

---

<sup>8</sup> Retia Kartika Dewi, "Nussa", *Animasi dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak*, <https://entertainment.kompas.com/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadirkan-hiburan-mendidik-untuk-anak> , 2018, diakses pada 10 Desember 2020, pukul 20:09 WIB.

<sup>9</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif* (Purbalingga: Kaldera Institue, 2016), hlm. 46.

<sup>10</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak", *Jurnal Sawwa*, Vol. 12, No. 2, April 2017, hlm. 249.

Animasi Nussa merupakan salah satu konten original buatan dalam negeri yang diproduksi oleh studio animasi The Little Giantz dan 4Stripe Productions mulai dikembangkan pada Juli 2018 kemudian pada 20 November 2018 Nussa hadir di YouTube dengan episode pertamanya yang berjudul “Nussa Bisa”.<sup>11</sup> Film animasi Nussa menceritakan tentang kisah seorang kakak bernama Nussa yang sangat sayang kepada adiknya yaitu Rara. Tayangan bertemakan islami yang memuat edukasi dan memberikan pemahaman tentang Islam terutama kepada anak.<sup>12</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>13</sup> Penanaman pendidikan karakter ini lebih baik dilakukan sedini mungkin dan melibatkan berbagai unsur didalamnya tidak hanya guru di sekolah tetapi juga keluarga di rumah dan lingkungan masyarakat sehingga anak menjadi orang yang baik di rumah dan lingkungan masyarakat juga peserta didik yang mencerminkan kepribadian sesuai norma-norma agama.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> Kurnia Sari Aziza, “Kabar Gembira! Animasi Nussa Diangkat ke Layar Lebar”, <https://entertainment.kompas.com/read/2019/08/30/174138810/kabar-gembira-animasi-nussa-diangkat-ke-layar-lebar?page=all#page2> , 2019, diakses pada 11 Desember 2020, pukul 14:00 WIB.

<sup>12</sup> Airani Demillah, “Peran Film Animasi Nussa dan Rarra dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD”, *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 111.

<sup>13</sup> Akhmad Riadi, “Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah”, *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 14, No. 26, 2016, hlm. 3.

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film animasi Nussa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa terhadap pendidikan karakter?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa terhadap pendidikan karakter.

##### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.

###### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film animasi Nussa sebagai salah satu jawaban pendidikan karakter.

###### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga tontonan untuk anak dalam rangka mendidik akhlak dan membentuk karakter.

#### **E. Penelitian Terkait**

Penelitian terkait yang dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, skripsi Vivi Stevani.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro mengandung nilai pendidikan aqidah yaitu rukun iman, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, dan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Selain itu, film ini sejalan dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman bahkan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Skripsi ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu film animasi Nussa. Sedangkan letak perbedaannya ada pada fokus masalah yang diangkat, skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada film sementara penulis membahas mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada film dengan pendidikan karakter. Meskipun objek penelitiannya sama dengan penulis namun masalah dan tema film yang diteliti berbeda.

Kedua, skripsi Nisfil Mukaromah.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai religius yang terdapat dalam film Lima Penjuru Masjid, terdiri dari tiga aspek yaitu akidah, akhlak, dan syari'ah. Kemudian terdapat implementasi nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid karya Humar Hadi sebagai bahan pendidikan karakter. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada masalah yang diangkat dan film yang dikaji. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai religius dalam film Lima Penjuru Masjid dan implementasinya dengan bahan pendidikan karakter, sementara penelitian penulis membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan relevansinya dengan pendidikan karakter di

---

<sup>14</sup> Vivi Stevani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. v.

<sup>15</sup> Nisfil Mukaromah, "Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. vii.

madrasah. Adapun letak persamaannya yaitu termasuk ke dalam penelitian kepustakaan yang mengkaji film. Objek penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian penulis yang mana penulis meneliti film Nussa sementara penelitian ini meneliti film Lima Penjuru Masjid.

Ketiga, jurnal dari Airani Damillah.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu responden mendapat pengajaran atau ilmu yang bermanfaat dari film tersebut. Melalui pesan-pesannya, setiap episode Nussa dan Rara selalu mengajarkan sesuatu hal mengenai kebiasaan atau kegiatan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam, hal ini juga yang menambah pengetahuan mereka tentang kebiasaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan sesuai ajaran Islam. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan responden pelajar SD untuk melihat hasil serta subjek yang diteliti dalam film Nussa adalah tentang ajaran Islam yang masih sangat luas. Sedangkan persamaannya adalah objek penelitiannya, yaitu film animasi Nussa.

Keempat, jurnal dari Octavian Muning Sayekti.<sup>17</sup> Hasil penelitian jurnal ini yaitu film animasi Nussa dan Rara episode Baik itu Mudah memuat enam nilai karakter. Keenam nilai karakter tersebut antara lain: religius, menghargai prestasi, cinta lingkungan, kerja keras, rasa ingin tahu, dan peduli sosial. Jika anak senantiasa melihat tayangan yang mendidik bahkan yang mengajarkan karakter baik, maka tak dipungkiri ke depan dia akan menjadi pribadi yang berkarakter sesuai harapan bangsa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah episode yang diteliti dalam film Nussa, pada penelitian ini hanya mengambil satu sampel dan judul yang berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini juga memberi batasan hanya berlaku untuk anak usia dini. Adapun

---

<sup>16</sup> Airani Damillah, "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD", *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 106.

<sup>17</sup> Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 8, No. 2, 2019, hlm. 164.

persamaannya adalah objek film yang diteliti yaitu film animasi Nussa dan subjek penelitiannya yaitu penanaman karakter.

Kelima, jurnal dari Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian jurnal ini yaitu film Nussa sangat kental dengan nilai-nilai karakter baik yang sifatnya Islami ataupun karakter secara umum. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film Nussa yang juga dapat ditanamkan pada anak usia dini adalah religius, kerja keras, mandiri, bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis adalah subjek yang diteliti dalam film Nussa, pada penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter sementara pada penelitian penulis adalah nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa. Serta penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu untuk anak usia dini dengan mengambil empat episode yang berbeda dengan penelitian penulis. Lalu letak persamaannya adalah pada film yang diteliti yaitu film animasi Nussa.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif yang bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspektif emic*, yakni memperoleh data bukan berdasar pada persepsi peneliti tetapi berdasar pada fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis dokumen berupa film, yaitu film animasi Nussa.

### **2. Dimensi Kajian**

---

<sup>18</sup> Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 34.

<sup>19</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 9.

Dimensi kajian pada penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang terdapat dalam lima seri film animasi Nussa yang telah penulis pilih secara acak dari total 78 seri yang ada. Kelima seri tersebut berjudul “Adab Menguap”; “Jaga Amanah Part 1”; “Jaga Amanah Part 2”; “Stop! Jangan Berebut”; dan “Tolong dan Terimakasih”;. Penulis memilih 5 seri tersebut untuk diteliti karena judul pada seri-seri yang dipilih menggambarkan isi film yang memiliki pesan tentang pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini penulis juga akan mengaitkan hasil tersebut dengan pembentukan karakter.

### 3. Konteks Penelitian

Film animasi Nussa adalah salah satu film kartun karya animator Indonesia asli yaitu Aditya Triantoro. Nussa pertama kali hadir di *You Tube* pada bulan November 2018. Animasi Nussa ini diproduksi oleh Studio Animasi The Little Giantz yang juga didirikan oleh Aditya Triantoro sebagai rumah pertama Nussa dan saat ini studio animasi The Little Giantz telah bekerja sama dengan 4Stripe Production.

Film Nussa berisi cerita kehidupan sehari-hari seorang kakak dan adik, Nussa sebagai karakter utama adalah seorang kakak sementara adik perempuannya bernama Rarra. Setiap tema yang diangkat dalam film animasi Nussa selalu bernuansa islami dan mengandung keteladanan namun tetap dikemas dengan sangat menarik layaknya tontonan kartun pada umumnya. Film Nussa juga tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak saja melainkan semua usia bisa menonton serial ini karena pelajaran yang bisa diambil dari film ini juga bisa dijadikan sebagai bahan edukasi bagi remaja, dewasa dan orang tua terutama dalam hal keagamaan. Film animasi Nussa hadir sebagai jawaban dari kurangnya tayangan-tayangan edukasi di era digital ini apalagi untuk kalangan anak-anak. Kisahnya yang ringan namun penuh pesan membuat Nussa banyak disukai oleh masyarakat, sehingga film animasi Nussa pernah juga tayang di beberapa stasiun televisi yaitu NET, Indosiar dan Trans TV selama bulan Ramadhan.



Pentingnya pendidikan akhlak bagi generasi muda di era digital menjadikan film animasi Nussa sebagai tayangan yang patut untuk ditonton oleh semua kalangan dan seperti inilah seharusnya tayangan yang ada di televisi. Penanaman pendidikan akhlak pada anak sejak dini bisa juga dengan memanfaatkan teknologi secara bijak yaitu memberikan tontonan yang mengedukasi melalui *You Tube*. Film kartun yang khas dengan anak-anak menjadi metode yang sangat *relate* dengan kehidupan anak untuk menanamkan karakter dan mendidik akhlak.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya ada catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, dokumen dalam bentuk karya dapat berupa karya seni gambar, patung, film dan lain sebagainya.<sup>20</sup>

Beberapa langkah yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Menghimpun literatur yang berhubungan dengan film animasi Nussa, pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan karakter di madrasah.
2. Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain berdasar tingkatan kepentingannya.
3. Mengutip data-data tentang pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan karakter lengkap dengan sumbernya.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

4. Melakukan konfirmasi atau *cross check* tentang pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan karakter dari sumbernya atau sumber lain sampai mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.
5. Mengelompokkan data tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan karakter sesuai dengan sistematika penelitian.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>21</sup>

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis memilih teknik analisis data yaitu jenis analisis isi (*conten analysis*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut.<sup>22</sup>

- a. Merumuskan masalah penelitian.
- b. Melakukan studi pustaka.
- c. Menentukan unit observasi dan unit analisis.
- d. Menentukan sampel.
- e. Menentukan variabel.
- f. Membuat kategorisasi.
- g. Mengumpulkan data.
- h. Mengolah data.
- i. Menyajikan data dalam bentuk narasi.

#### G. Sistematika Pembahasan

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.

<sup>22</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 96.

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman translitasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi koseptual, penelitian terkait, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang membahas kerangka konseptual tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

Bab III berisi deskripsi film animasi Nussa yang membahas tentang profil film animasi Nussa; tokoh dan penokohan; dan alur cerita.

Bab IV berisi analisis data dan pembahasan yang merupakan satu-kesatuan utuh antara data, analisis dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan karakter.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian penulis yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Akhlak Terhadap Allah
  - a. Mengucap istighfar
  - b. Berdoa
  - c. Husnudzan
  - d. Ikhlas
2. Akhlak Terhadap Sesama
  - a. Jujur
  - b. Amanah
  - c. Etika meminta tolong
  - d. Bertutur kata sopan
  - e. Bermusyawarah
3. Pendidikan akhlak adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan akhlak dengan dibantu media pembelajaran berupa film akan lebih membantu peserta didik memahami pesan yang disampaikan dan mempengaruhi peserta didik untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan. Film animasi Nussa menjadi salah satu pilihan film yang relevan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak. Dimana dalam film serial tersebut mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak yang akan sangat baik digunakan sebagai penunjang penerapan pendidikan karakter.

#### **B. Saran**

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengelola Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Terutama dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang tersampainya materi pembelajaran kepada peserta didik dengan baik dan maksimal. Penggunaan media sangat penting untuk memudahkan pendidik melakukan *transfer knowledge* dan *value* pada peserta didik. Pemilihan media yang lebih variatif lagi seperti film perlu ditingkatkan, dan film animasi Nussa adalah salah satu film yang relevan untuk menunjang proses pembelajaran.

## 2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua hendaknya turut membantu melaksanakan pendidikan akhlak atau karakter pada anak dengan cara menjadi panutan dan terus membimbing anak agar tumbuh menjadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Serta dengan cara memperhatikan tontonan bagi anak, tidak membiarkan anak menonton sembarangan. Film animasi Nussa adalah salah satu film dengan kategori semua umur sehingga dapat ditonton oleh anak maupun para orang tua.

## 3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca skripsi ini hendaknya menjadi tambahan informasi dan bisa menyebarkan informasi yang didapat kepada mereka yang belum mengetahui.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* *rabbil'alamîn*, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karya ini hanyalah sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke depannya.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo: Jakarta.
- Al-Ghazali, Imam. 1986. *Ihya 'Ulum ad-Din*, terj. Ismail Ya'kub. Jakarta: Faisan.
- Amura. 1989. *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*. Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia.
- Ansori, Nurul. 2018. "Nilai-Nilai Agama Islam". *Jurnal Pedagogik*. Vol. 1, No. 2.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik". *Jurnal Pusaka*. Vol. 4.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Erdinayaini. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Aziza, Kurnia Sari. 2019. "Kabar Gembira! Animasi Nussa Diangkat ke Layar Lebar",  
<https://entertainment.kompas.com/read/2019/08/30/174138810/kabar-gembira-animasi-nussa-diangkat-ke-layar-lebar?page=all#page2>, diakses pada 11 Desember 2020, pukul 14:00 WIB.
- Bakar, Rosdiana A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Basri, Hasan. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Channel You Tube Nussa Official. 2020. Episode "Adab Menguap".  
<https://youtu.be/panEZmme-qM>. diakses pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 22.18 WIB.
- Channel You Tube Nussa Official. 2020. Episode "Jaga Amanah Part 1",  
<https://youtu.be/9UFNUa5wKDU>. diakses pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 22.19 WIB.
- Channel You Tube Nussa Official. 2020. Episode "Jaga Amanah Part 2",  
[https://youtu.be/hoqgtW\\_52ol](https://youtu.be/hoqgtW_52ol). diakses pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 22.20 WIB.
- Channel You Tube Nussa Official. 2020. Episode "Stop! Jangan Berebut",  
<https://youtu.be/8Ee7WGSFAhk>. diakses pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 22.11 WIB.
- Channel You Tube Nussa Official. 2020. Episode "Tolong dan Terimakasih",  
<https://youtu.be/PZOUSuVsRNE>. diakses pada Senin, 7 Desember 2020, pukul 22.13 WIB.

- Dalmeri. 2014. "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14, No. 1.
- Damillah, Airani. 2019. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi*. Vol. 3. No. 2.
- Demillah, Airani. 2019. "Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Islam pada Pelajar SD". *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2.
- Departemen Agama RI. 2015. *A-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Dewi, Retia Kartika. 2020. "Nussa, Animasi dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak", <https://entertainment.kompas.com/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadirkan-hiburan-mendidik-untuk-anak>, diakses pada 10 Desember 2020, pukul 20:09 WIB.
- Dharin, Abu, et.al. 2021. "Fullday School Management: Students' Character Building at Lukman Al Hakim Islamic Integrated Elementary School". *Psychology and Education*. Vol. 58. No. 4.
- Dharma, Yoke Surya dan Ahmad Khifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. 10. No. 2.
- Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Akhlak". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Vivi. 2020. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro". *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integratif*. Purbalingga: Kaldera Institue.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar", *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4, No. 1.
- Kementerian Sekretariat Negara. 2017. "Salinan: Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter".
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.



- Mansur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Mudana, Sofa. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Isra". *Thesis*. Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2017.
- Mukaromah, Nisfil. 2019. "Nilai-Nilai Religius dalam Film Lima Penjuru Masjid Karya Humar Hadi dan Implementasinya sebagai Bahan Pendidikan Karakter", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Munjiatun. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nawali, Ainna Khoirin. 2018. "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Nussa Official Website. 2021. "Biography". <https://www.nussaofficial.com>, diakses pada 3 Juli 2021, pukul 23.40 WIB.
- Putri, Aditya Widya. 2020. "Anak-anak Kita Perlu Tayangan Berkualitas di Televisi". <https://tirto.id/anak-anak-kita-perlu-tayangan-berkualitas-di-televisi-cNud>, diakses pada 10 Desember 2020, pukul 17:06 WIB.
- Redaksi Sinar Grafika. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Riadi, Akhmad. 2016. "Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 14, No. 26.
- Ruwaidah. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Kartun Upin & Ipin". *Jurnal Pena Cendekia*. Vol. 1, No. 2.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. "Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 8. No. 2.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. "Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2.
- Setiawan, Agus. 2014. "Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji)". *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 14. No. 1.
- Sirait, Ibrahim. 2017. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan", *Jurnal Edu Riligia*, Vol. 1, No. 4.

- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Triantoro, Aditya, dkk. 2021. "Bedah Rumah Produksi Serial Nussa: Langkah Awal Nussa". <https://youtu.be/yEgasYWIVhU>, diakses pada 2 April 2021, pukul 20.13 WIB.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman.
- Wijayanti, D. dan P, Wachid. 2019. "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi SDN 2 Mendungan Yogyakarta)". *Jurnal Taman Cendekia*. Vol 3, No. 1.
- Zamroni, Amin. 2017. "Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak". *Jurnal Sawwa*. Vol. 12, No. 2.



IAIN PURWOKERTO